

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia sebagai negara yang berkembang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Sesuai dengan pendidikan nasional tersebut dan selaras dengan tuntutan zaman maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan kualitas yang sangat urgen.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang sekarang menjadi sorotan dan perhatian dari berbagai kalangan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan sumber daya manusia, dalam hal ini peran guru adalah sangat penting terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah, karena guru banyak menghadapi keaneka ragaman, bakat, kecerdasan, kecepatan belajar, perhatian dan sebagainya yang kesemuanya dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pendidikan bukanlah hal yang mudah, tetapi memerlukan keuletan, kerja keras dari unsur-unsur yang terlibat langsung dalam pendidikan yaitu: kurikulum, peserta didik, guru dan strategi belajar mengajar.

Makin profesional seorang guru dalam menerapkan strategi belajar mengajar akan menjamin mutu hasil belajar. Suryadi (Buchari Alma, 2009:133)

menyatakan bahwa untuk menjadi seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal yaitu:

1. Guru mempunyai komitmen kepada siswa
2. Guru menguasai secara mendalam mata pelajaran yang diajarkan
3. Guru memantau hasil belajar melalui berbagai cara evaluasi
4. Guru mampu berpikir sistematis
5. Guru merupakan bagian dari masyarakat dalam lingkungan profesinya.

Dalam proses hasil belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan / menunjang belajar. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu perbuatan tersebut.

Setiap perbuatan termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motivasi. Motivasi atau biasa disebut juga dorongan atau kebutuhan merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Motivasi memiliki peran yang cukup besar di dalam upaya belajar, tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar.

Mengingat bahwa sifat, kemampuan serta motivasi siswa cukup beraneka ragam, maka tentunya sesuatu menarik dan membangkitkan motivasi siswa yang lain. Oleh karena itu kepada Guru PKn perlu mempertimbangkan perbedaan siswa-siswanya, sehingga perlu berbagai penerapan dalam proses pembelajaran. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti: menggunakan

cara atau metode dan media yang mengajar yang bervariasi, memilih bahan yang mencari minat yang dibutuhkan siswa, memberikan sasaran antara sasaran akhir belajar adalah lulus ujian atau naik kelas, memberikan kesempatan untuk sukses, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Persaingan antar siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam belajar dapat membangkitkan motivasi belajar. Siswa dapat bersaing dengan hasil belajarnya sendiri atau dengan hasil belajar orang lain. Dalam persaingan ini dapat diberikan pujian, ganjaran ataupun hadiah.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn sesungguhnya dapat dibangkitkan, dipelihara, dan selanjutnya dikembangkan dengan cara mengisi pembelajaran itu dengan hal-hal yang sifatnya dapat memotivasi siswa untuk belajar serta dengan perencanaan yang matang. Eysenck dkk (Slameto, 2010:170) merumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkat kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.

Dalam proses belajar mengajar guru mengharapkan siswanya mencapai hasil belajar yang maksimal, namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh pada setiap siswa berbeda-beda bahkan banyak diantara mereka yang masih jauh dari harapan. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran PKn hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga dapat berpengaruh pada pemahaman siswa yang bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah. yakni dari 20 orang siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo yang 2 orang atau 10% yang memahami tentang pelajaran PKn, sedangkan yang 18 orang atau 90% yang belum memiliki pemahaman terhadap pelajaran PKn.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih banyak belajar dari satu teman keteman lain, diantaranya sesama siswa dari pada belajar dari guru. Sehubungan dengan proses belajar mengajar yang dikemukakan diatas, pendidikan kewarganegaraan mengembangkan pendidikan berdasarkan kompetensi. Untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan kompetensi yang diperlukan berbagai model pembelajaran antara lain melalui model pembelajaran take and give.

Model pembelajaran menerima dan memberi (Take and Give) merupakan model pembelajaran menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (siswa lain) pemilihan materi yang sesuai untuk model pembelajaran Take and Give adalah materi yang mengandung informasi yang singkat, jelas dan padat. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini lebih menekankan pada unsur ingatan dengan materi yang ringan dan mudah serta membutuhkan pemahaman yang cepat. Pembelajaran model ini pun tidak memerlukan pemahaman materi dengan teknik pelajaran praktek maupun diskusi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik dan meneliti dengan memformulasikan judul : *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Take and Give dikelas VII SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti mengemukakan masalah utama, dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai Berikut:

1. Selama dalam proses belajar berlangsung, motivasi siswa kurang, sehingga mengakibatkan situasi belajar mengajar lebih banyak didominasi oleh guru.
2. Hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan karena siswa belum mencapai tuntutan kriteria ketuntasan minimal (Kkm)

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: *Apakah dengan menggunakan model Take and Give, maka motivasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo pada mata pelajaran PKn akan meningkat?*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model Take and Give.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat Bagi:

1). Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mengembangkan teknik pembelajaran yang variatif sehingga meningkatkan pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

2). Siswa

Dapat mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri.

3). Sekolah

Sebagai sumbangan pikiran pada semua pihak terutama pada tenaga pengajar di SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo, memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar yang dicapai dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn.

4). Bagi peneliti

Bagi peneliti akan membiasakan kemampuan meneliti bersikap ilmiah dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu dan proses pembelajaran.